

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha pembangunan jangka panjang yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Widiasih et al., 2019). Dalam pembelajaran guru merupakan faktor penting yang mendukung berhasil atau tidaknya seorang anak dalam belajar (Alpindo, 2020). Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar, meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik memperoleh kecakapan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional (Wulandari et al., 2023). Tujuan pendidikan Nasional untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang baik (Damayanti, 2020)

Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat (Arno et al., 2023). Model pembelajaran merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat juga akan membuat proses belajar mengajar tidak berjalan seperti yang diharapkan (Sahputra & Harun, 2019). Penggunaan model juga dapat dikombinasikan dengan penggunaan media yang dapat menarik perhatian siswa. Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat mengembangkan minat peserta didik (Wulandari et al., 2023).

Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi (2019) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan pada proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran saat itu. Penggunaan media yang bervariasi dan interaktif memberikan keuntungan bagi guru maupun bagi siswa salah satunya pada materi kimia (Yuhelman, 2023). Kimia sendiri sangat berbeda dengan mata pelajaran lainnya, dalam pembelajaran kimia siswa diharapkan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif (Sulistya & Utami, 2021). Hal inilah yang menyebabkan rendahnya sikap ilmiah dan hasil belajar kognitif siswa.

Sikap ilmiah adalah tingkah laku yang didapat melalui pemberian contoh- contoh positif dan harus terus dikembangkan agar bisa dimiliki siswa (Siregar, 2019). Sikap ilmiah dan pola pikir merupakan salah satu dari beberapa aspek yang mempengaruhi kemampuan literasi sains siswa yang berperan dalam menumbuhkan pengetahuan siswa (Saputra et al., 2023). Penelitian kognitif membuktikan bahwa sebagian besar orang mengalami kesalah pahaman konsep tentang ilmu sains, model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk menghubungkan semua penelitian yang dominan dalam dunia pendidikan sains (Ardiana, 2022). Kemampuan kognitif merupakan salah satu kriteria penilaian dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, salah satu masalah dalam pendidikan di Indonesia adalah masih rendahnya kemampuan kognitif siswa, terutama di bidang matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA) (Lukman & Ulfa, 2020).

Kepasifan siswa di dalam kelas dapat diatasi dengan penggunaan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif, dan bekerja sama. Penggunaan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) berbantuan media *Mind Mapping* dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* berbantuan media *Mind Mapping* bertujuan untuk membuat siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung, dikarenakan banyak membahas materi berupa teori panjang. Sehingga dengan digunakan model belajar yang berbeda dan menyenangkan dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa terhadap pembelajaran kimia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pengampu bidang studi kimia yang telah mengajar selama 14 tahun di SMAN 1 Tanah Luas, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran kimia sudah cukup berorientasi pada ketiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan, namun karena kondisi siswa di kelas yang sangat heterogen, dan hanya beberapa siswa yang berperan aktif. Pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia masih relatif rendah. Salah satu materi yang sering menjadi masalah bagi siswa adalah Hukum Dasar Kimia. Masalah yang timbul sebenarnya disebabkan karena siswa tidak dapat menerima materi, terutama konsep dari hukum dasar kimia dan diperparah siswa yang malas belajar.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan problema yaitu dengan melakukan variasi model pembelajaran yang berbeda

dari sebelumnya. Penelitian ini akan mengimplementasikan pembelajaran melalui model *Student Facilitator And Explaining*. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bergerak selangkah demi selangkah mulai dari mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mendefinisikan hipotesis, mengumpulkan data, memverifikasi hasil dan menarik kesimpulan di bawah bimbingan guru, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, siswa akan menjadi lebih yakin atas suatu hal daripada hanya menerima dari guru dan buku saja terutama penerapannya pada kompetensi hukum dasar kimia. Proses pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* (SFAE) merupakan pembelajaran berbasis penemuan, *student-centered* dimana siswa bekeja dalam kelompok kecil yang dipandu langsung oleh guru membimbing siswa untuk membangun pengetahuan kimia mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi dan berpusat pada pendidik (*teacher center*) sehingga peserta didik banyak yang kurang memperhatikan materi dan berakibat peserta didik tidak paham dalam pembelajaran kimia.
2. Kurangnya sikap ilmiah siswa terhadap pembelajaran kimia khususnya di materi Hukum Dasar Kimia.
3. Rendahnya persentase ketuntasan peserta didik pada materi Hukum Dasar Kimia.

1.3. Batasan Masalah

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa kendala dan hambatan. Keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini antara lain: keterbatasan materi, keterbatasan waktu dan keterbatasan objek penelitian.

1. Keterbatasan materi

Pada penelitian ini materi yang digunakan terbatas hanya pada materi hukum dasar kimia. Oleh karena, kemungkinan pada materi yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda.

2. Keterbatasan waktu

Penelitian ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan dalam waktu 4 JP X 45 menit. Terbatasnya waktu yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data mempengaruhi proses peningkatan sikap ilmiah dan hasil belajar kognitif yang dimiliki oleh siswa.

3. Keterbatasan subjek

penelitian Subjek penelitian menggunakan kelas X IPAS 1 dan kelas X IPAS 2 di SMAN 1 Tanah Luas, hal ini memungkinkan jika menggunakan objek lain dengan tingkat kognitif yang berbeda kemungkinan akan menghasilkan data yang berbeda.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) berbantuan media *Mind Mapping* terhadap sikap ilmiah siswa kelas X pada materi Hukum Dasar Kimia?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) berbantuan media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada materi Hukum Dasar Kimia?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini anatara lain adalah:

1. Mengetahui sikap ilmiah siswa terhadap pembelajaran kimia melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) berbantuan media *Mind Mapping*.
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa terhadap pembelajaran kimia melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE) berbantuan media *Mind Mapping*.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pendukung kesimpulan awal atau dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi para peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Manfaat bagi guru yaitu menjadi bahan masukan dan kajian untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar dan sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.
2. Manfaat bagi siswa yaitu siswa akan lebih mudah dalam memahami materi Hukum Dasar Kimia dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE) berbantuan media *Mind Mapping*.
3. Manfaat bagi sekolah yaitu membantu memperbaiki proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia, sehingga sekolah bisa memfasilitasi segala keperluan untuk kelancaran proses pembelajaran tersebut.
4. Manfaat bagi peneliti yaitu mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan model *student facilitator and explaining* (SFAE) berbantuan media *Mind Mapping*.